

## **TRANSFORMASI HADIS KE MEDIA VISUAL PADA FILM ANIMASI NEW SERIES RARRA**

**Syahla Berta Aulia, Muhammad Abdurrasyid Ridlo**  
UIN Sunan Kalijaga, Indonesia  
bertaaulia185@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat transformasi hadis ke media visual pada film animasi new series Rarra. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode kepustakaan (library research). Adapun data primer pada penelitian ini merujuk langsung pada film animasi new series Rarra dengan mengobservasi langsung pada channel youtubenanya. Sedangkan data sekundernya, yaitu menggunakan jurnal, buku serta manuskrip yang mendukung pembahasan tersebut. Dalam mengumpulkan data library research penulis menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Penelitian ini membahas bahwa hadis yang ditrasformasi atau dimediatisasikan mengikuti kemauan atau interpretasi dari pembuatnya (creator). Film animasi new series Rarra ini membahas tiga episode, yaitu episode paket bu, hadiah dari Rarra, dan jangan menuduh. Pada ketiga episode terdapat pemahaman hadis yang berbeda, dari ketiganya terdapat pemahaman tekstual atau kontekstual. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perubahan pada hadis yang ditrasformasikan atau mediatisasikan memiliki sisi positif dan negatifnya, yaitu sisi positifnya terjadinya perubahan framing hadis, perubahan penyampaian hadis, perubahan pada penyebaran hadis, dan perubahan fungsi hadis. Sedangkan sisi negatifnya adalah otoritas ulama yang bergeser, pemahaman hadis yang salah diartikan, dan film animasi dikemas secara menarik tetapi sangat monoton.

**Kata Kunci:** Film Animasi; Hadis; Nussa dan Rarra; Transformasi

### **Abstract**

*This study aims to examine the transformation of hadiths into visual media in the animated film New Series Rarra. This research is qualitative and employs the library research method. The primary data for this study directly refers to the New Series Rarra animated film by observing it directly on its YouTube channel. Meanwhile, the secondary data includes journals, books, and manuscripts that support the discussion. In collecting data for library research, the researcher utilized observation and documentation methods. This study discusses how hadiths, when transformed or mediated, follow the will or interpretation of their creators. The New Series Rarra animated film comprises three episodes: "Paket Bu" (The Package for Mom), "Hadiah dari Rarra" (A Gift from Rarra), and "Jangan Menuduh" (Do Not Accuse). Each of these episodes reflects different interpretations of hadiths, whether textual or contextual. The study concludes that the transformation or mediation of hadiths brings both positive and negative impacts. The positive aspects include changes in the framing of hadiths, the way hadiths are conveyed, their dissemination, and their functions. On the negative side, the transformation leads to a shift in the authority of scholars, the potential for misinterpreting hadiths, and the presentation of the animated film, which, while appealing, tends to be overly monotonous.*

**Keywords:** Animated Films; Hadith; Nussa and Rarra; Transformation

## **PENDAHULUAN**

Fenomena penyampaian dan penyebaran ajaran-ajaran Islam melalui platform Youtube membuat setiap individu muslim Indonesia mulai bergeser saat mencari pemahaman ajaran-ajaran Islam. Awalnya umat muslim mencari pemahaman agama melalui ceramah-ceramah agama yang dilakukan di masjid-masjid, majelis dan ke pesantren. Hal ini disebabkan oleh perkembangan teknologi yang telah merambah ke seluruh kalangan baik tua maupun muda. Banyak individu Muslim saat ini lebih memilih menonton ceramah-ceramah pada platform media digital, seperti youtube dan tiktok (Shari 2021). Fenomena ini disebut dengan mediatisasi, mediatisasi mempunyai kemiripan dengan istilah teknologisasi. Hjarvard mengartikan mediatisasi sebagai aspek sosial budaya dan perubahan komunikasi yang menjelaskan bahwa saat ini manusia sangat bergantung pada media dalam melakukan kebudayaan sosial saat berkomunikasi (Hjarvard, 2013).

Mediatisasi saat ini telah sampai pada mediatisasi hadis, yaitu hadis yang dimediakan dalam berbagai bentuk, seperti meme, poster, dan video. Fenomena ini mendorong para cendekiawan muslim kontemporer untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam melalui pengemasan yang lebih diminati dan lebih menarik seperti film. Melihat hal ini tak heran jika hadis juga dimediatisasikan dalam bentuk film. Salah satunya terdapat pada film animasi film animasi Nussa dan Rarra yang di upload pada channel youtube nussaofficial. Film Nussa dan Rarra ini merupakan film pendek berdurasi 5 sampai 6 menit bernuansa Islami yang bermuat didalamnya ajaran ataupun hadis Nabi. Penelitian ini akan membahas film animasi Nussa dan Rarra special new series "Rarra". Season new series "Rarra" ini berisikan lima belas episode dengan cerita dan judul berbeda yang di upload pada kanal youtube Nussaofficial. Akun youtube Nussaofficial memiliki subscriber 9,69 juta dan memiliki viwers sebanyak 3 hingga 7 juta (NussaOfficial, 2023).

Permasalahan utama pada penelitian ini adalah tentang transformasi hadis ke media visual khususnya pada film animasi new series Rarra. Rumusan masalah penelitian ini adalah pertama, bagaimana Gambaran film animasi new series Rarra. Kedua, Bagaimana bentuk penyampaian hadis pada film animasi new series Rarra. dan Ketiga, apa perubahan-perubahan yang ada ketika hadis dimediatisasikan pada film. Penelitian ini tentunya bertujuan untuk membahas hadis yang dimediatisasikan pada film animasi new series Rarra sebagai gerakan keagamaan kontemporer saat ini. hasil penelitian ini tentunya diharapkan memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pada khazanah pengetahuan Islam tentang gerakan keagamaan kontemporer yang mentarsformasi hadis pada media visual khususnya pada film new series Rarra. Adapun secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi rujukan dalam melihat atau membahas hadis yang ditrasformasikan pada media visual khususnya pada film. Adapun berdasarkan argumentasi dapat dilihat bahwa hadis telah mengalami pergeseran bentuk tampilan serta penyampaian dalam dunia entertaint. Melalui film animasi matan hadis ditampilkan secara menarik dengan memberikan penjelasan hadis melalui adegan. Hadis yang terdapat dalam adegan film muncul dalam bentuk visual audio

yang termediatisasikan (Istianah, 2020). Mediatisasi hadis dalam film ini menandakan bahwa hadis mengalami kemajuan teknologi.

Sebagai alur logis dalam penyajian penelitian maka perlu dirancang kerangka berfikir. Kerangka berfikir merupakan sebuah jalur yang sudah dirancang berdasarkan kegiatan penelitian yang telah diteliti (Ningrum, 2017). Dalam kerangka teori keilmuan, fenomena transformasi hadis pada media visual sudah terjadi dikalangan masyarakat dan akademisi. Seperti hadis yang dimediatisasikan pada film yang dibentuk melalui adegan-adegan yang dipercaya dapat membantu masyarakat dalam memahami serta mengaplikasikan hadis secara praktis (Wijayanti, 2023). Selain pada film, hadis juga banyak dimediatisasikan menjadi video pendek yang ada pada platform-platform media sosial seperti tiktok dan Instagram serta hadis juga telah banyak divisualisasikan menjadi meme atau poster yang banyak memuat potongan hadis dengan penambahan narasi yang menarik (Miski, 2018). Dengan ini, pada kerangka berfikir pada penelitian ini dapat berupa penjelasan tentang film animasi new series Rarra, hadis dan bentuk penyampaian hadis pada film animasi new series Rarra, serta perubahan-perubahan pada hadis yang dimediatisasikan pada media visual.

Pada kenyataannya, sudah cukup banyak kajian yang dilakukan oleh para ahli seputar hadis yang ditransformasikan ke media, diantaranya Sherina Wijayanti yang membahas hadis pada film dengan judul Resepsi Hadis dalam Sinetron Taqdir Ilahi; Ujian dari Allah (Wijayanti, 2023), Mira Fitri Shari membahas hadis berupa video pendek pada aplikasi tiktok dengan judul Bentuk Mediatisasi Hadis Berupa Video: Respon Netizen Terhadap Video Pendek Mengenai Hadis di Aplikasi Tiktok (Shari, 2021), Fitri Sari yang membahas tentang Resepsi Hadis Dalam Film Animasi 'Jangan Menuduh' Pada Kanal Youtube NussaOfficial (Sari 2024), Muhammad Zuhri Abu Nawas membahas hadis pada meme dengan judul Motif dan Identitas Keagamaan dalam Persebaran Meme Hadis Tashabbuh di Media Sosial (Nawas et.al., 2022), Jauhara Albar Rouhulla yang menguraikan Analisis Resepsi Hadis Melalui Meme (Forum r/IZLAM) (Rouhullah, 2021), serta Miski membahas tentang Fenomena Meme Hadis Celana Cingkrang Dalam Media Sosial (Miski, 2018).

Penelitian terdahulu telah menyinggung hadis yang dimediatisasikan pada film, meme, maupun video pendek pada aplikasi tiktok. Pada penelitian terdahulu juga membahas hadis pada sisi pemahaman atau resepsi masyarakat yang melihat hadis dikemas melalui film (Rouhullah, 2021). Meski demikian, penelitian ini tentu berbeda dengan penelitian sebelumnya dari segi objek penelitian yang terfokus pada film animasi New Series Rarra serta pada penelitian ini akan menjabarkan tentang bentuk penyampaian hadis pada film dan akan menjabarkan juga perubahan yang ada apabila hadis ditransformasikan pada media visual seperti pada film animasi.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif kepustakaan (*library research*). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menitikberatkan pada eksplorasi dan analisis berbagai sumber yang relevan, seperti buku, artikel jurnal, laporan hasil penelitian, catatan manuskrip dan dokumen lainnya (Ibrahim, 2015). Data yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu data-data yang berhubungan dengan transformasi hadis ke media sosial.

Pada penelitian ini pengumpulan datanya dapat dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Adapun data primer akan merujuk langsung pada film animasi new series Rarra dengan mengobservasi langsung pada channel youtubanya. Sedangkan data sekundernya, yaitu menggunakan jurnal, buku serta manuskrip yang mendukung pembahasan tersebut.

Dalam mengumpulkan data *library research* penulis menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Metode observasi ini menggunakan pengamatan secara langsung serta melakukan pencatatan secara sistematis terhadap tema yang diteliti, sedangkan metode dokumentasi yang merupakan sebagai bahan bukti dalam pengkajian penelitian ini. Adapun untuk membaca sekaligus menganalisis hadis yang ada pada media visual terkhusus pada film animasi new series Rarra akan dianalisa dalam bentuk analisis deskriptif untuk melihat hasil kajian yang dilakukan oleh penulis terhadap objek penelitian yang nantinya akan memberikan hasil kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Film Animasi New Series Rarra**

Film animasi Nussa dan Rarra pertama kali dirilis melalui platform sosial media youtube yang Bernama NussaOfficial pada 20 November 2018 yang saat ini telah memiliki 9,66 Juta pengikut (subscribe) melalui rumah produksi The Little Giantz yang berkerja sama dengan Visinema Picture. Rumah produksi ini mempunyai fokus pada perkembangan film animasi 3D, The little Giantz sendiri telah berdiri pada tahun 2016 yang memiliki kantor pusat di Jakarta. Pada platform youtube tentunya animasi ini sangat berkembang dan disukai banyak orang sehingga kurang dari satu bulan mendapatkan satu juta subscriber. Film animasi Nussa dan Rarra ini dibentuk oleh empat orang penting, yaitu Aditya Triantoro (CEO The Little Giantz), Angga Dwimas Sasongko (Produser Eksekutif), Anggia Kharisma (Produser), dan Bony Wirasmono (Sutradara) (Ikhwantoro, Jalil, and Faisol, 2019).

Pada tahun 2019 film animasi Nussa dan Rarra ditayangkan pada saluran televisi nasional NET selama bulan Ramadhan. Kemudian pada Oktober tayang di Indosiar, pada tahun ini Malaysia menayangkan Nussa dan Rarraa pada saluran berbayarnya Astro Ceria. Pada tahun 2020 di bulan Ramadhan Nussa dan Rarra turut tayang di Trans TV. Film animasi ini juga sempat tayang di bioskop pada 14 Oktober 2021 yang sebelumnya diikuti pada Bucheon International Fantastic Film Festival (BIFAN) di Korea Selatan hingga tiga tahun kemudian di bulan Ramadhan film animasi ini tayang di RTV. Film animasi ini telah mendapat penghargaan sebagai film animasi Panjang terbaik di Festival Film Indonesia (FFI) pada 2021 dan menjadi film terfavorit pilihan penonton di Indonesia Movie Actors Award (IMAA) pada 2022 (Sari, 2024).

Film animasi mengangkat tokoh kakak beradik bernama kak Nussa, seorang anak disabilitas yang menggunakan kaki palsu pada kaki kirinya. Sedangkan adiknya bernama Rarra yang berumur 5 tahun seorang adik yang ceria dan suka bermain yang sangat disayangi kakaknya. Seperti anak-anak pada umumnya Nussa dan Rarra dalam kegiatan kesehariannya menyukai bermain sambil belajar tentang agama Islam. Kakak beradik ini tinggal bersama Umma dan Abba orang tua yang selalu membimbing, menasihati serta menegur apabila mereka melakukan kesalahan. Adapun pengisi suara pada film animasi

Nussa dan Rarra, yaitu Muzzaki Ramadhan seorang anak berusia 9 tahun sebagai Nussa, Rarra diisi oleh Aysha Ocean Fadila anak berusia 5 tahun, suara Umma yang diisi oleh Fenita Arie, Alex Abbad sebagai pengisi suara karakter Abba, dan Dewi Sandra sebagai pengisi suara karakter Tante Dewi (Ikhwantoro et.al., 2019).

### **Visualisasi Hadis dalam Film Animasi New Series Rarra**

Mediatisasi agama sekarang menjadi fenomena yang ditandai dengan fakta bahwa media sebagai pusat informasi yang lebih besar dan penting terkait dengan urusan agama (Fakhruroji 2021). Adapun menurut Saifuddin Zuhri, seiring berkembangnya teknologi, informasi yang disertai dengan memudarnya otoritas tradisional. Hal ini tentu berpengaruh pada otoritas keagamaan, seperti konten meme yang memuat teks-teks keagamaan yang memiliki tendensi ideologis yang ingin disampaikan pembuat konten (Hasan, 2022; Saifuddin Zuhri Qudsy, Irwan Abdullah, 2021). Mediatisasi hadis memiliki berbagai bentuk mediatisasi, seperti meme, poster, film, video dan sebagainya. Melihat ini ada beberapa bentuk model hadis pada media sosial, pertama, digitalisasi literature dan programisasi yang dilakukan dengan cara men-scan literature hadis yang kemudian diunggah melalui media sosial, software hingga bisa di akses melalui web. Kedua, audiovisual dalam bentuk video yang banyak tersebar pada platform media sosial, seperti reels Instagram, video short youtube, tiktok dan lain sebagainya. Ketiga, visualisasi hadis yaitu dalam bentuk gambar seperti meme dan poster (Nugraha, 2015).

Film animasi Nussa dan Rarra merupakan film yang banyak disukai anak-anak dengan memiliki cerita yang menarik karena dibarengi dengan pembelajaran serta nasehat yang Islami. Pada animasi Nussa dan Rarra ini telah banyak mengeluarkan episode, tetapi kali ini akan terfokus pada Season new series Rarra. Diketahui pada series Rarra ini terdapat 15 episode dengan durasi video sekitar 5 sampai 6 menit setiap episodinya. Diantara semua episode, peneliti menemukan sekitar tiga hadis yang ditampilkan pada film animasi.

#### **1. Episode Paket Bu**

Episode ini di tonton sebanyak 5,1 Juta Viewers yang menceritakan tentang adab dalam bertamu (NussaOfficial, n.d.-c). Pada episode ini Umma, Abba dan Rarra jalan bersama kerumah Bu Rine untuk mengantar paket. Pada saat sampai selayaknya kita bertamu, Abba dan Umma mengucapkan salam sambil memanggil bu Rine. Namun, Bu Rine tidak kunjung membukakan pintu, hal ini membuat Rarra ingin mencoba memanggil yang kemudian diizinkan dengan Abba dan Ummah. Rarra mengucapkan salam sambil berteriak dan mengetuk pintu dengan keras yang membuat umma dan Abba beristighfar akan sikapnya, karena bu rine tidak ada Abba, Umma dan Rarra Kembali kerumah. Pada saat tiba di rumah Abba menasihati Rarra perihal perilakunya pada saat di rumah Bu Rine. Pada saat Ummah dan Abba menasihati Rarra perihal adab bertamu. Ummah menyampaikan satu hadis tentang bertamu dengan jelas menyampaikan terjemahan matan hadisnya, yaitu “Minta izin masuk rumah itu, tiga kali. Jika diizinkan untuk kamu, masuklah dan jika tidak, maka pulanglah”.

*Tabel 1. Penyajian Hadis Episode Paket Bu*

<b>Karakter</b>	<b>Dialog Tokoh</b>
Rarra	<i>Sesampai di rumah</i> Haduh, Cape!
Abba	Duh, anak Abba Cape ya?
Rarra	Iya ba cape
Abba	Cape apa?
Rarra	Cape nunggu..
Abba	Ohh.. gitu... ( <i>sambil tertawa</i> ) Tapikan kita yang bertamuu.. jadi kita yang harus bersabar Tapi menurut rarra kalau kita bertamu ke rumah orang, harusnya gimana sih?
Rarra	Oh tau doong aba. Gini ginii Pertama, salam dulu. Terus yang kedua, ketok pintunya yang terakhir, tinggal pamit deh.. gitu kan?
Abba	Yang Rarra sebut, sudah betul. Tapi, masih ada yang harus diutamakan lagi dalam agama kita itu, ada adab sopan dan santun dalam bertamu.
Rarra	Hah? Adab bertamu? Emang apa aja ba?
Umma	<b><i>Jadi, saat bertamu itu ada hadistnya, Ra..</i></b> <b><i>“Minta izin masuk rumah itu, tiga kali. Jika diizinkan untuk kamu, masuklah dan jika tidak, maka pulanglah”. Nah saat bertamu, sebaiknya kita tidak memberi salam lebih dari tiga kali, Ra..</i></b>
Rarra	Jadi salamnya Cuma boleh tiga kali ya, Umma?
Umma	He em, gak boleh mengetuk-ngetuk pintu dengan keras karena itu akan mengganggu pemilik rumah.
Abba	Nah, inget gak tadi kamu kaya gimana?
Rarra	Hah? Emang tadi Rarra ngapain?
Abba	( <i>sambil mencontohkan Rarra</i> ) Tok tok tok.. teruus sambil teriak, “Bu Rine ada di rumah ga buu? Assalamu’alaikum ada paket buu”. Inget ga? Gitu kamu tadi
Umma	Kita sebagai tamu tidak boleh masuk atau duduk sebelum dipersilahkan dan yang terakhir jangan pernah mengintip ke dalam rumah
Abba	Jadi gitu sayang, adab bertamu menurut ajaran Islam.
Rarra	He em, Abba, Umma, Rarra minta maaf yaa.. Ternyata kalo bertamu bukan Cuma salam, ketok, sama pamit. Mulai sekarang, Rarra engga teriak-teriak lagi sama ngintip lagi..
Umma Abba	Iya ga papa



**Gambar 1.** Visualisasi Hadis pada episode Paket Bu

## 2. Hadiah dari Rarra

Episode ini di tonton sebanyak 2,9 jt orang. Episode kali ini menceritakan tentang Rarra yang memenangkan lomba puisi disekolah dan mendapatkan hadis buku dan pensil yang banyak, sehingga Rarra pun berniat untuk memberikan pensil kepada teman-temannya. Tetapi, ada satu teman Rarra yang berkomentar bahwa itu adalah pensil sejuta ummat yang sering hilang sehingga walaupun nanti dikasih dia pun tidak mau. Hal ini membuat Rarra sedih sehingga bercerita kepada Umma (NussaOfficial, n.d.-a).

**Tabel 2.** Penyajian Hadis Episode Hadiah dari Rarra

<b>Karakter</b>	<b>Skenario Dialog Tokoh</b>
Umma	<i>di rumah</i> Oh, Jadi ini pensil sejuta ummat
Rarra	Terus kata Ratna, kayak gini nih.. “Aku juga gak bakalan mau kalau dikasih ... Huh”
Umma	Padahal pensilnya bagus loh..
Rarra	Nah, Iya Umma. Nur juga tadi bilanganya juga kayak gitu
Umma	Mungkin, maksudnya pensil sejuta umat itu.. Karena pensilnya banyak yang pakai. Waktu seumuran kamu, pensil Umma juga modelannya sama kayak gini..
Abba	Ha? Yang benar Umma? Padahal Rarra udah niat mau bagiin ke temen-temen.. Tapi gara-gara Ratna bilang gitu, Rarra kan jadi gak enak baginya
Umma	MaasyaAllah.. Jadi, Rarra mau berbagi pensilnya ke temen-temen ya?
Rarra	Iya Umma
Umma	Insyallah niat baik Rarra ingin berbagi pensil sudah dicatat sebagai suatu kebaikan yang berbuah pahala. <b><i>Karena memberi hadiah adalah Sunnah yang dianjurkan oleh Rasulullah S.A.W</i></b>

Rarra	Oh gitu Umma? Jadi walaupun pemberiannya ditolak Rarra masih dapet pahala?
Umma	Heeh.. dengan kita sering memberikan hadiah, itu bisa menjauhkan kita dari sifat bakhil atau sifat pelit.. terus melembutkan hati orang lain.. Coba.. Rarra kalo dapet hadiah, happy ga?
Rarra	Happy dong Umma.. kan dikasih hadiah, hihhi...
Umma	Eh, tau ga Ra?
Rarra	Iya Umma?
Umma	Setiap kita memberikan sesuatu yang membuat orang lain bahagia, didalam hati kita juga muncul perasaan bahagia.
Rarra	Ah iya bener Umma.. apalagi kalau hadiah yang kita kasih mereka senyum terus senang nerimanyaa... rasanya kayak ada kupu-kupu terbang di dalam sini nih... hihihi
Umma	Nah gitu dong.. udah ga kesel lagi kan?
Rarra	He eh...



*Gambar 2. Visualisasi Hadis pada episode Hadiah dari Rarra*

### 3. Jangan Menuduh

Pada episode ini dimulai dengan Rarra yang sedang asyik menonton saluran televisi tentang detektif, kemudian terdengar suara gelas jatuh dari arah dapur yang membuat Rarra terburu-buru memeriksanya. Setibanya di dapur Rarra tidak menemukan pelaku yang membuat gelas jatuh yang berakibatkan pecah, sehingga dia berinisiatif menjadi seorang detektif seperti yang dia lihat di saluran televisi yang kemudian menemukan satu helai bulu. Hal ini membuat Rarra berprasangka bahwa Antta (seekor kucing peliharaan Nussa dan Rarra) hingga Rarra melakukann integrosi dan menuduh Antta sebagai pelaku membuat Antta tidak terima lalu kabur. Kemudian datanglah Umma dan Nussa menanyakan apa maksud ucapan Rarra. Rarra menjelaskan bahwa dia sedang menjadi detektif untuk memecahkan misteri gelas pecah di dapur dan Antta sebagai pelaku utamanya. Lalu, Nussa menjawab bahwa gelas pecah di dapur adalah ketidaksengajaannya. Hal ini membuat Rarra sadar bahwa dia telah salah menuduh Antta. Kemudian, Umma menasihati Rarra dengan



mengutip satu terjemahan matan hadis, yaitu “*jauhanlah dirimu dari berprasangka buruk sebab prasangka buruk adalah sedusta dustanya ucapan*” (NussaOfficial n.d.-b).

**Tabel 3.** Penyajian Hadis Episode Jangan Menuduh

<b>Karakter</b>	<b>Dialog Tokoh</b>
Rarra	Yaaahh kabur deh pelakunya
Umma dan Nussa	Hah? Pelaku? <i>Dengan muka bingung</i>
Rarra	Ini Umma, detektif Rarra kan lagi menyelidiki misteri pecahnya gelas di dapur
Umma	Oooh, terus?
Rarra	Terus ada bulu berwarna hitam, jadi kesimpulannya Antta terbukti sebagai pelakunya Umma hehehe
Nussa	Oohh, jangan-jangan gelas yang kak Nussa pakai minum tadi
Rarra	Hah maksudnya gimana kak?
Nussa	Pas dipanggil Umma kak Nussa kan buru-buru minumnya terus kayaknya naro gelasnya enggak bener
Rarra	Jadi ini semua gara-gara kak Nussa?
Nussa	Maaf ya Ra Umma, Nussa mau bersihin dulu ya ( <i>sambil berlari ke dapur</i> )
Rarra	Aduuh.. berarti Rarra salah dong
Umma	Rarra enggak boleh asal menuduh atau berprasangka buruk ke orang lain..  <i>Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam bersabda “jauhanlah dirimu dari berprasangka buruk sebab prasangka buruk adalah sedusta dustanya ucapan”.</i>
Nussa	Emangnya kamu mau Antta kabur lagi kayak dulu?
Rarra	Astagfirullah enggak mau enggak mau enggak mau  Antta, maafin Rarra yaa udah nuduh Antta ( <i>berteriak</i> )  Umma kak Nussa bantuin Rarra buat sesuatu untuk Antta ya?
Nussa	Ahaha iya Ra
Umma	Boleh



*Gambar 3. Visualisasi Hadis pada episode Jangan Menuduh*

### **Interpretasi Hadis dalam Animasi New Series Rarra**

Sejauh ini kajian hadis dalam bentuk film memiliki tiga kecenderungan, diantaranya pertama, kajian hadis pada film dipahami secara tekstual (Hasan, 2022). Kedua, kajian hadis berbentuk syarah diperankan dalam adegan film secara kontekstual yang Dimana hadis disebarkan tidak secara tekstual lagi (Faizah, 2020). Ketiga, kajian yang melihat hadis secara semiotik dimana hadis telah menjadi dialog bagi para tokoh (Saifuddin Zuhri and Subkhani Kusuma Dewi, 2018).

#### **1. Paket Bu**

Pada episode “Paket bu” terdapat sebuah terjemahan matan hadis yang di dialogkan Umma untuk menasihati Rarra yang berbunyi “Minta izin masuk rumah itu, tiga kali. Jika diizinkan untuk kamu, masuklah dan jika tidak, maka pulanglah”. Menurut peneliti matan hadis ini selaras dengan hadis riwayat Bukhari tentang adab bertamu yang berbunyi:

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ خُصَيْفَةَ عَنْ بُشَيْرِ بْنِ سَعِيدٍ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ كُنْتُ فِي مَجْلِسٍ مِنْ مَجَالِسِ الْأَنْصَارِ إِذْ جَاءَ أَبُو مُوسَى كَأَنَّهُ مَذْعُورٌ فَقَالَ اسْتَأْذَنْتُ عَلَى عُمَرَ ثَلَاثًا فَلَمْ يُؤْذَنْ لِي فَرَجَعْتُ فَقَالَ مَا مَنَعَكَ قُلْتَ اسْتَأْذَنْتُ ثَلَاثًا فَلَمْ يُؤْذَنْ لِي فَرَجَعْتُ وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا اسْتَأْذَنْتَ أَحَدَكُمْ ثَلَاثًا فَلَمْ يُؤْذَنْ لَهُ فَلْيَرْجِعْ فَقَالَ وَاللَّهِ لَتُقِيمَنَّ عَلَيْهِ بَيْتِنَا أَمِنْكُمْ أَحَدٌ سَمِعَهُ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ أَبُو بَنْ كَعْبٍ وَاللَّهِ لَا يَقُومُ مَعَكَ إِلَّا أَصْغَرُ الْقَوْمِ فَكُنْتُ أَصْغَرُ الْقَوْمِ فَقُمْتُ مَعَهُ فَأَخْبَرْتُ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ ذَلِكَ وَقَالَ ابْنُ الْمُبَارَكِ أَخْبَرَنِي ابْنُ عِيْنَةَ حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ خُصَيْفَةَ عَنْ بُشَيْرِ بْنِ سَعِيدٍ سَمِعْتُ أَبَا سَعِيدٍ بِهَذَا

*Telah menceritakan kepada kami Ali bin Abdullah, telah menceritakan kepada kami Sufyan, telah menceritakan kepada kami Yazid bin Khushaifah dari Busr bin Sa'id dari Abu Sa'id Al Khudri dia berkata, "Saya pernah berada di majelis dari majelisnya orang-orang Anshar, tiba-tiba Abu Musa datang dalam keadaan kalut, lalu dia berkata, "Aku (tadi) meminta izin kepada Umar hingga tiga kali, namun ia tidak memberiku izin, maka aku hendak kembali pulang, lalu Umar bertanya, "Apa yang membuatmu hendak kembali*

*pulang?" jawabku, "Aku (tadi) meminta izin hingga tiga kali, namun aku tidak diberi izin, maka aku hendak kembali pulang, karena Rasulullah ﷺ bersabda, "Apabila salah seorang dari kalian meminta izin, namun tidak diberi izin, hendaknya ia kembali pulang." Maka Umar pun berkata, "Demi Allah, sungguh kamu harus memberiku satu bukti yang jelas, " (kata Abu Musa) "Apakah di antara kalian ada yang pernah mendengarnya dari Nabi ﷺ?" lalu Ubay bin Ka'ab angkat bicara, "Demi Allah, tidaklah ada orang yang akan bersamamu melainkan orang yang paling muda di antara mereka, sedangkan akulah orang yang paling muda." Lalu aku pergi bersamanya menemui Umar, dan aku pun memberitahukan kepada Umar bahwa Nabi ﷺ berkata seperti itu." Dan Ibnu Mubarak berkata, telah mengabarkan kepadaku Ibnu Uyainah, telah menceritakan kepadaku Yazid bin Khushaifah dari Busr bin Sa'id saya mendengar Abu Sa'id seperti ini (Bukhārī 1993).*

Penyampaian hadis pada episode ini disampaikan dengan cara didialogkan oleh karakter Umma dan tidak ada penulisan teks hadis secara jelas serta dalam penyampaiannya pun tidak disertakan dengan mukharijnya. Berdasarkan penyampaian hadis pada film dapat dilihat bahwa hadis ini disampaikan secara tekstual ditandai dengan adegan Rarra yang mengetuk pintu rumah bu Rine secara keras berkali-kali sambil berteriak. Selain itu, juga terdapat pada adegan Abba yang mencontohkan sikap Rarra pada saat di rumah bu Rine terlihat pada menit ke 3:32 “tok tok tok (mengetuk pintu). terus sambil teriak, Bu Rine ada di rumah ga buu? Assalamu’alaikum ada paket Buu, inget ga gitu kamu tadi”. Kemudian penjelasan hadis ini dilanjutkan dengan Umma yang berkata bahwa sebagai tamu tidak boleh masuk atau duduk sebelum dipersilahkan. dari adegan inilah dapat dilihat bahwa hadis dikemas dengan pemahaman tekstual. Penyampaian hadis pada episode ini disampaikan dengan cara didialogkan oleh karakter Umma dan tidak ada penulisan teks hadis secara jelas serta dalam penyampaiannya pun tidak disertakan dengan mukharijnya.

Pada episode ini juga kita mendapatkan pembelajaran tentang cara meminta izin masuk rumah ketika bertamu, yaitu pertama, sebagai tamu haruslah mengucapkan salam sebagai dari bentuk sunnah Nabi. Kedua, meminta izin sebanyak tiga kali yang merupakan sunnah Nabi seperti keterangan hadis di atas. Selain itu, pernyataan meminta izin sebanyak tiga kali ini mengandung beberapa hal, diantaranya: jumlah ketukan dapat dipastikan sebagai pemberitahuan adanya tamu pada pemilik rumah, pemilik rumah mempunyai kesempatan untuk menerima atau menolak, dan sebagai tamu bisa memastikan diizinkan masuk atau mengerti sebab tidak ada orang dirumah. Ketiga, meminta izin tiga kali tidak dilakukan dengan cara beruntut tetapi dengan jeda dan tempo serta salam yang pertama dan salam selanjutnya. Keempat, tamu tidak boleh memaksa, Kelima, bertamu tidak diperbolehkan berdiri di depan pintu tetapi kesebelah kiri atau kanan pintu setelah mengetuk. Keenam, apabila memasuki rumah hendaknya mengucapkan “Assalamu’alaikum. Apakah saya boleh masuk?”, dan ketujuh, hendaknya menyebutkan nama atau memperkenalkan identitas pada pemilik rumah (Putra, 2024).

## 2. Hadiah dari Rarra

Adapun episode “hadiah dari Rarra”, hadis juga disampaikan dengan cara didialogkan oleh kerakter Umma untuk menasihati Rarra yang berbunyi “memberi hadiah adalah Sunnah yang dianjurkan oleh Rasulullah S.A.W”. Penyampaiannya pun tidak disertai dengan teks dan juga tidak disertai dengan mukharrij. Penulis mengklaim ini termasuk hadis karena divalidasi dengan kata sunnah yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW. Asumsi peneliti teks hadis yang disampaikan adalah hadis yang berbunyi:

عن أبي هريرة رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم- قال تَهَادُوا تَحَابُّوا

Artinya: dari Abu Hurairah Radhiyallahu ‘Anhu dari Rasulullah Shalallahu ‘Alaihi Wasallam bersabda “Saling memberi hadiahlah kalian niscaya kalian akan saling mencintai”. (H.R Bukhari)

Kata ‘tahaaduu’ dalam bentuk tafa’ul, menunjukkan tindakan timbal balik yang merupakan perintah bagi pemberi hadiah dan bagi penerima untuk memberikan balasan. Sedangkan menurut Ibnu Hajar kata ‘tahabbu’ memiliki dua makna, yaitu tasydid berarti cinta kasih sayang. Jika tanpa tasydid berasal dari muhabah atau saling memperhatikan satu sama lain. Menurut Imam Ghazali, menerima hadiah adalah sunnah tetapi yang lebih utama adalah menghindari hal yang menimbulkan rasa utang budi. Dalam agama hadiah tidak boleh berupa suap. Hadis ini ada dalam kitab Al-Adab al-Mufrad dan dinilai hasan oleh Abu Ya’la (Al-Hasani, 2011).

Selanjutnya terdapat dialog lanjutan Umma yang berkata “dengan kita sering memberikan hadiah, itu bisa menjauhkan kita dari sifat bakhil atau sifat pelit”, menurut peneliti dialog tersebut merupakan hadis yang tidak disebutkan dan divalidasi secara langsung seperti hadis sebelumnya. Salah satu hadis yang berbunyi seperti pada dialog sebagai berikut:

حَدَّثَنَا أَزْهَرُ بْنُ مَرْوَانَ الْبَصْرِيُّ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَوَاءٍ حَدَّثَنَا أَبُو مَعْشَرَ عَنْ سَعِيدٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تَهَادُوا فَإِنَّ الْهَدِيَّةَ تُذْهِبُ وَحَرَ الصَّدْرِ وَلَا تَحْقِرَنَّ جَارَةً لِجَارَتِهَا وَلَوْ شَقَّ فِرْسَنُ شَاةٍ

*Telah menceritakan kepada kami Azhar bin Marwan Al Bashri, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Sawa', telah menceritakan kepada kami Abu Ma'syar dari Sa'id dari Abu Hurairah dari Nabi beliau bersabda, "Hendaknya kalian saling memberikan hadiah, karena hadiah dapat menghilangkan sifat benci dalam dada, dan janganlah seseorang meremehkan pemberian tetangganya walaupun hanya secuil kaki kambing." (Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah at-Tirmidzi 1996).*

Hadis ini dinilai Abu Isa sebagai hadits gharib bila ditinjau dari jalur sanad ini. sedangkan, dinilai dhaif menurut Muhammad Nashiruddin al-Abani sebab mempunyai perawi yang dinilai shaduqq. Hadis ini dipahami secara kontekstual, sebab terlihat pada adegan di awal bahwa hadiah saat ini disimbolkan dengan Rarra yang ingin memberikan pensil sejuta umat. Selain itu, kedua hadis di atas juga menunjukkan bahwa pada dasarnya memberikan hadiah kepada orang lain sangat baik dengan harapan agar lebih meingkatkan rasa saling mencintai. Serta mempererat hubungan persaudaraan dan

persahabatan. Hal ini juga terlihat pada film yaitu pada adegan terakhir terlihat Rarra memberikan pensil kepada kedua temannya yaitu Nur dan Ratna dimenit 4.40.

### 3. Jangan Menuduh

Pada episode “jangan menuduh” penyampaian hadis pun juga didialogkan karakter Umma untuk menasihati Rarra sebab perilaku prasangka buruk Rarra kepada Antta. Penyampain hadis juga hanya menyebutkan terjemahan matan tanpa menyebutkan mukharrij. Pada filmnya juga tidak ada penulisan teks, masih tetap di dialogkan saja serta divalidasi dengan dialog “Rasulullah Shalallahu ‘Alaihi Wasallah bersabda”. Menurut peneliti hadis yang disampaikan Umma selaras dengan hadis riwayat Bukhari yang berbunyi:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ جَعْفَرِ بْنِ رَبِيعَةَ عَنِ الْأَعْرَجِ قَالَ قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ يَأْتُرُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيثِ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا تَحَسَّسُوا وَلَا تَبَاغَضُوا وَكُونُوا إِخْوَانًا وَلَا يَخْطُبُ الرَّجُلُ عَلَى خِطْبَةِ أَخِيهِ حَتَّى يَنْكِحَ أَوْ يَتْرُكَ

*Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Bukair, telah menceritakan kepada kami Al Laits dari Ja'far bin Rabi'ah dari Al A'raj ia berkata, Abu Hurairah berkata, Satu warisan dari Nabi S.A.W, beliau bersabda, "Jauhilah oleh kalian perasangka, sebab perasangka itu adalah ungkapan yang paling dusta. Dan janganlah kalian mencari-cari aib orang lain, jangan pula saling menebar kebencian dan jadilah kalian orang-orang yang bersaudara. Janganlah seorang laki-laki meminum atas pinangan saudaranya hingga ia menikahinya atau meninggalkannya (Bukhārī 1993).*

Asumsi peneliti pada episode ini juga hadis dikemas secara tekstual. Pikiran seseorang dinamakan prasangka ketika tidak memiliki dasar yang kuat yaitu tidak benar-benar mengetahui kebenaran dan hanya pandai menduga-duga. Hal ini dilihat pada adegan Rarra yang menjadi detektif yang berprasangka bahwa Anta pelakunya. Hadis pada film animasi Nussa dan Rarra ini dikemas menjadi sangat menarik, semua episode diatas dimulai dengan adegan yang akan menggambarkan sebuah hadis. Film animasi ini juga memberikan sebuah pembelajaran bagi penonton, seperti yang disampaikan oleh beberapa viewers @tuffahatii0514 “pembelajaran bagus banget untuk generasi sekarang dan juga banyak manfaat yang bisa di ambil lalu membuat kita lebih bersyukur dalam segala kondisi apapun itu”, @dezriafriani1369 “paling suka banget sama animasi ini, banyak manfaatnya buat orangtua dan anak. Banyak pembelajaran juga. Film seperti yang seharusnya tayang di tv terlebih lagi bulan Ramadhan, semangat terus NussaRarra”, @nathisaazalea “masya Allah banget yaa, Nussa dan Rarra ini menambah ilmu aku dan kita semua”, @maratulmuvidah4605 “pingin belajar buat jadi kayak Rarra, kita tetap bisa bales pake kebaikan walaupun orang itu udah bikin kita kesel”, @shagiraart “Anakku seneng banget sama episode ini. sampai minta dibikin pensil sejuta kebahagiaannya banyak-banyak supaya sama kayak Rarra. terus dibagi bagiin ke om tantenya”. Dilihat dari berbagai komentar ini membuktikan berhasil memberikan manfaat bagi para viewers.

Berbagai komentar di atas dilihat dari episode “hadiah dari Rarra”. Sedangkan episode “Paket Bu” dan “Jangan Menuduh” kolom komentarnya di nonaktifkan (NussaOfficial 2023, n.d.-b, n.d.-c, n.d.-a). Pada new series Rarra ini dari 15 episode 10 episode kolom komentarnya di nonaktifkan kemungkinan sebab tersambungny konten ke youtubekids yang mana fitur komentar akan otomatis dinonaktifkan youtube sebagai kebijakan platform untuk melindungi privasi dan keamanan anak-anak.

## **Transformasi Hadis Pada Film Animasi New Series Rarra**

### **1. Implikasi Positif**

#### **a. Framing Hadis**

Perubahan yang ada pada film Nussa dan Rarra ini dapat terlihat pada freaming hadis yang dahulunya hanya ada dikitab berupa teks saja, namun sekarang hadis beralih pada media yang sudah banyak memiliki ragam variasi menarik bahkan sekarang tidak berupa tulisan, gambar, foto atau caption saja, tetapi sudah berbentuk audiovisual sehingga memiliki tampilan yang lebih menarik. Selain memiliki tampilan yang menarik hadis yang dimediatisasikan melalui audiovisual membuat Masyarakat mudah meresapi maksud hadis tersebut dengan melihat filmnya (Wijayanti, 2023).

#### **b. Penyampaian Hadis**

Perubahan juga terlihat pada penyampaian hadis. Dahulu hadis disampaikan dengan metode sama’ dari guru ke muridnya dan dari ustadz ke jama’ahnya. Namun sekarang penyampaian hadis yang terdapat pada film Nussa dan Rarra sudah berbeda, terkadang pengertian hadis dikemas secara menarik melalui adegan-adegan pada film sehingga mudah dipahami masyarakat. Tetapi apabila adegan film tidak dikemas secara teliti, maka akan memberikan pemahaman yang salah bagi masyarakat. Kemudian, pada film Nussa dan Rarra yang diteliti juga sudah berbeda dahulunya menyampaikan hadis berupa teks arab yang lengkap beserta sanad hingga mukharrij. Pada animasi ini hadis disampaikan secara singkat terkadang hanya potongan terjemahan matan hadis tanpa menyebutkan mukharrij.

#### **c. Penyebaran Hadis**

Perubahan juga terlihat pada penyebaran hadis yang pada awalnya hadis dipelajari di pesantren atau sekolah-sekolah formal, tapi sekarang efek hadis yang dimasukkan pada media penyebarannya menjadi sangat luas. Hal ini tentunya terjadi pada film Nussa dan Rarra penontonyya bukan hanya anak kecil tetapi para orang tua pun menonton film ini. hal ini di dukung dengan berbagai komentar @odehsini6625 “ini animasi yang sangat bagus dan menurutku ini paling terbaik dari animasi lainnya. Semua yang ada didalam animasi ini ceritanya menyampaikan hal yang luar bisa. Aku yang umur 26 tahun aja terinspirasi dari film ini. masya Allah”, @gembol7149 “aku yang udah tua umur 34 tahun suka banget loh liat animasi Nussa dan Rarra”, @wahidwarisman “jangan lama2 dong min buat filmnya anak saya nungguin hehe”, @lenalena9034 ”cis yang udah gede tapi masih nonton Nussa dan Rarra”, dan @RizkyReza46 “Lagi lagi lagi lagi dan lagi series yang penuh makna dan disampaikan lewat animasi Nussan dan Rarra gak pernah gagal menghibur semua

kalangan baik anak-anak sampe orang dewasa.. Subhanallah lanjutkan pesan kebaikan lewat animasi”.

d. Fungsi Hadis

Terakhir, perubahan juga terlihat pada fungsi hadis. Dahulunya hadis sering digunakan untuk dakwah ibadah, namun dengan adanya film seperti ini hal ini menjadikan hadis bukan hanya sekedar disampaikan dalam ruang dakwah secara eksklusif dan cenderung literal. Tetapi, sudah menjalar kepada ranah Pendidikan, sebab film animasinya memiliki adegan atau konten yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran bagi khalayak umum yang mana pemahamannya lebih dapat diterima karena ditampilkan secara menarik.

**2. Implikasi Negatif**

a. Bergesernya otoritas ulama

Perubahan juga terlihat pada otoritas ulama yang bergeser akibat mediatisasi hadis. Saat ini telah banyak masyarakat yang memperoleh pengetahuan keagamaan melalui teknologi seperti media sosial ataupun internet. Seperti yang disampaikan oleh Miski Mudin bahwa saat ini pengetahuan agama generasi muda tidak didapatkan dari lembaga Pendidikan seperti halnya generasi sebelumnya. Sebab generasi saat ini memperoleh pengetahuan agama berasal dari berbagai sumber yang instan seperti internet dan media sosial (Mudin, 2019).

b. Pemahaman hadis yang salah diartikan

Seiring berlebarnya hadis yang dimediatisasikan seperti film, meme, dan video pendek tentunya motif dibalik pembuatan film dan lainnya harus dilihat. Sebab mediatisasi hadis berarti sama dengan menyebarkan hadis dengan interpretasi dari pembuat konten. Contohnya pada film animasi new series Rarra ini, interpretasi pembuat yang dikemas menjadi film sangat terlihat dari episode paket bu yang menciptakan pemahaman tekstual dari hadis. Pada episode hadiah dari Rarra yang diinterpretasikan sebagai pemahaman yang kontekstual, Dimana pada episode tersebut saat penonton melihat episode tersebut seperti memberikan pemahaman bahwa itu seharusnya bukan hadiah tetapi menjadi episode yang menampilkan tentang sedekah. Dengan adanya interpretasi yang simpang siur ini tentunya menjadikan hal negative bagi hadis yang dimediatisasikan entah menjadi film ataupun video. Selain itu motif dibalik pembuatan film animasi new series Rarra ini peneliti amati bukanlah untuk menghidupkan hadis dengan cara menampilkan hadis, tetapi hanya sebagai pemanis serta legitimasi saja. Sebab, penggunaan hadis tidak digunakan pada semua episode tapi hanya beberapa episode saja.

c. Film yang dikemas menarik tetapi monoton

Film new series Rarra ini tentunya dikemas dengan sangat menarik bagi anak kecil dengan visual yang berwarna-warni, serta karakter yang dibangun juga menggemaskan dengan tingkah laku yang lucu. Tetapi, menurut peneliti film animasi new series Rarra ini mempunyai alur cerita yang sangat monoton terlihat dari kemasan cerita yang pada akhirnya terbaca bahwa akan menggunakan hadis. Serta konsep jalan cerita setiap episode juga hampir sama sehingga pada saat menonton sudah terbaca

bahwa Rarra membuat usil yang nantinya akan dinasihati oleh Umma. Setiap episode menampilkan jalan cerita yang relative sama seperti ini sehingga peneliti anggap sangatlah monoton.

## **KESIMPULAN**

Hadis pada media sosial memiliki berbagai bentuk penyajian, salah satunya audiovisual seperti film animasi. Pada film animasi Nussa dan Rarra ini penyampaian hadis berbentuk dialog tokoh serta hadis yang disampaikan merupakan hasil interpretasi pembuat terhadap hadis. Penyampaian hadisnya juga tidak menggunakan bahasa Arab serta tidak menyebutkan mukharrij hadis. Tetapi dialog yang disampaikan karakter film bisa memvalidasi bahwa terdapat dialog yang memang menyampaikan hadis seperti “adab bertamu ada hadisnya, Ra (episode paket bu), Sunnah yang dianjurkan Rasulullah Shalallahu ‘Alaihi Wasallam (episode hadiah dari Rarra), dan Rasulullah Shalallahu ‘Alaihi Wasallah bersabda (episode jangan menuduh). Dari ketiga episode yang diteliti terdapat tiga hadis yang digunakan dalam dialog karakter, diantaranya hadis riwayat Bukhari pada episode paket bu tentang adab bertamu, hadis riwayat Bukhari dan Tirmidzi pada episode hadiah dari Rarra tentang memberi hadiah, dan hadis riwayat Bukhari di episode jangan menuduh tentang larangan berprasangka buruk.

Terdapat beberapa perubahan ketika hadis dibawa pada ranah media dari segi positif maupun negatifnya. Adapun dari sisi positifnya, yaitu terjadinya perubahan fremiting hadis dilihat dari hadis yang dikemas menjadi film animasi, perubahan penyampaian hadis yang sekarang hanya berupa potongan, perubahan pada penyebaran hadis yang sekarang menjadi lebih luas ke semua masyarakat tidak lagi terbatas pada sekolah-sekolah formal, dan perubahan fungsi hadis yang dahulunya hadis disampaikan pada uang dakwah sekarang bisa menjalar menjadi media pembelajaran masyarakat. Sedangkan sisi negatifnya adalah otoritas ulama yang bergeser tergantikan oleh media sosial dan internet, pemahaman hadis yang salah diartikan sebab keperluan pembuat (creator), dan film animasi yang dikemas dengan menarik tetapi mempunyai alur cerita yang sangat monoton.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah at-Tirmidzi. 1996. *Jami’ At Tirmidzi*. 4th ed. Beirut: Dar al-Garb al-Islami.
- Al-Hasani, Muhammad bin Isma’il bin Shalah bin Muhammad. 2011. *At-Tanwir Syarh Al-Jami’ Ash-Shaghir*. 1st ed. Riyadh: Maktabah Dar As-Salam.
- Bukhārī, Muḥammad bin Ismā‘īl al-. 1993. *Shahih Al-Bukhari*. 4th ed. Damaskus: Dār Ibn Kašīr.
- Faizah, Muhammad Alwi HS &. Fatikhatul. 2020. “Syarah Hadis Dalam Bentuk Film: Studi Syarah Hadis ‘Keutamaan Salat Shubuh’ Dalam Film ‘Cinta Subuh.’” *Dialogia: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 18(1):126–45.



- Fakhruroji, Moch. 2021. *Mediatisasi Agama Konsep, Kasus, Dan Implikasi*. Bandung: LEKKAS.
- Hasan, Muhammad Ragil. 2022. "Resepsi Hadis Dalam Film Pendek 'Kaya Tapi Missqueen' Channel Youtube Islamidotco." *Rausyan Fikr: Jurnal Ilmu Studi Ushuluddin Dan Filsafat* 18(1):135–52. doi: 10.24239/rsy.v18i1.846.
- Hjarvard, Stig. 2013. *The Mediatization of Culture and Socitey*. New York: Routladge.
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal*. Bandung: Alfabeta.
- Ikhwantoro, Moch Eko, Abd Jalil, and Ach Faisol. 2019. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara Karya Aditya Triantoro." *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 4(2):65–71.
- Istianah, Istianah. 2020. "Era Disrupsi Dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Hadis Di Media Sosial." *Riwayah : Jurnal Studi Hadis* 6(1):89.
- Miski, Miski. 2018. "Fenomena Meme Hadis Celana Cingkrang Dalam Media Sosial." *Harmoni* 16(2):291–306. doi: 10.32488/harmoni.v16i2.7.
- Mudin, Miski. 2019. *Islam Virtual Diskursus Hadis, Otoritas, Dan Dinamika Keberislaman Di Media Sosial*. Yogyakarta: Bildung.
- Nawas, Muhammad Zuhri Abu, Muhammad Mahfudz, Amrullah Harun, and Muh Rizaldi. 2022. "Motif Dan Identitas Keagamaan Dalam Persebaran Meme Hadis Tashabbuh Di Media Sosial." *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith* 12(2):261–81.
- Ningrum, Ningrum. 2017. "Pengaruh Penggunaan Metode Berbasis Pemecahan Masalah (Problem Solving) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap Man 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017." *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)* 5(2):145–51. doi: 10.24127/ja.v5i2.1224.
- Nugraha, Ratih Hasanah Sudrajat &. Berlian Primadani Satria Putri Aditya. 2015. "Fenomena Meme Di Media Sosial (Studi Etnografi Virtual Posting Meme Pada Pengguna Media Sosial Instagram)." *Jurnal Sioteknologi* 14(3):4–5.
- NussaOfficial. 2023. "New Series 'RARRA.'"
- NussaOfficial. n.d.-a. "New Series 'RARRA': Hadiah Dari Rarra."
- NussaOfficial. n.d.-b. "New Series 'RARRA': Jangan Menuduh."
- NussaOfficial. n.d.-c. "New Series 'RARRA': Paket Bu."
- Putra, Yandri Agusta. 2024. "Etika Interaksi Sosial Dalam Pola Meminta Izin Memasuki Rumah Perspektif Hadis." *El-Nubuwwah: Jurnal Studi Hadis* 2(1):75–88. doi: 10.53828/alburhan.v20i2.208.
- Rouhullah, J. A. 2021. "Analisis Resepsi Hadis Melalui Meme." *Masile : Jurnal Studi*

*Ilmu Keislaman 1*(Analisis meme):12.

- Saifuddin Zuhri Qudsy, Irwan Abdullah, Mustaqim Pabbajah. 2021. “The Superficial Religious Understanding in Hadith Memes: Mediatization Of Hadith In The Industrial Revolution 4.0.” *Journal for the Study of Religions and Ideologies* 20(60):92–114.
- Saifuddin Zuhri, and Subkhani Kusuma Dewi. 2018. “Living Hadis; Praktik, Resepsi, Teks, Dan Transmisi.” *Yogyakarta* 1–158.
- Sari, Fitri. 2024. “Resepsi Hadis Dalam Film Animasi ‘Jangan Menuduh’ Pada Kanal Youtube NussaOfficial.” *Jurnal Islam Nusanara Studi Sejarah Dan Budaya Islam* 5(1). doi: <https://doi.org/10.47776/islamnusantara.v5i1.1040>.
- Shari, Mira Fitri. 2021. “Bentuk Mediatisasi Hadis Berupa Video :Respon Netizen Terhadap Video Pendek Mengenai Hadis Di Aplikasi Tiktok.” *Moderasi: The Journal of Ushuluddin and Islamic Thought, and Muslim Societies* 1(2):170–84.
- Wijayanti, Sherina. 2023. “Resepsi Hadis Dalam Sinetron Taqdir Ilahi; Ujian Dari Allah.” *Al-Qudwah* 1(1):47. doi: 10.24014/alqudwah.v1i1.22953.